

Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Negara

Moch Yogi A¹ And Jamaaluddin J*²

¹Program Studi Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Raya Gelam 250, Candi, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

²Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Raya Gelam, 250 Candi, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

*jamaaluddin@umsida.ac.id

Abstrak. Analisis ini berfokus pada pendidikan kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi hingga kesejahteraan bangsa. Pengembangan kegiatan belajar dan mengajar bertujuan untuk membangun semangat kreativitas manusia, inovasi, sportivitas serta kewirausahaan. Pembelajaran ini perlu di implementasikan dengan menyelaraskan pendidikan karakter, pemikiran ekonomi kreatif, serta pendidikan wirausaha ke dalam kurikulum perguruan tinggi. Program ini sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi, dan lebih penting daripada objek yang ditekankan dalam sebagian besar pendidikan ekonomi. Citra tersebut merupakan kesan bahwa negara miskin karena masyarakat tidak memiliki program pendidikan kewirausahaan dengan efektif dan efisien sehingga gambaran yang dicapai oleh seseorang ketika dilihat, didengar dan digunakan dalam industri nasional untuk menghasilkan nilai ekonomi. Citra tersebut harus dibuat secara tepat sehingga akan dapat menimbulkan adanya dampak yang positif untuk bangsa Indonesia. Struktur ekonomi dari aset kreatif yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

1. Pendahuluan

Pendidikan wirausaha adalah contoh program dari Diknas yang ditujukan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang akan ditujukan terhadap pengembangan jiwa kreatif, inovasi, olah raga dan kewirausahaan. Dalam rangka mengembangkan dan memajukan kewirausahaan, pemerintah mengeluarkan Instruksi No. 4 Tahun 1995 mengenai Gerakan Nasional tentang Mendorong dan Mengembangkan wirausaha. Arahannya ini mewajibkan seluruh penduduk bangsa untuk dapat mengembangkan dan memajukan program serta minat kewirausahaan. wirausaha adalah nama lain dari kewirausahaan, artinya seseorang yang mencari hal tertentu dan seseorang yang menjual karya atau kreasinya. Kewirausahaan adalah adaptasi suatu pemikiran atau cara berpikir yang berkembang untuk masa depan. Wirausahawan disebut entrepreneur, kewirausahaan adalah proses penciptaan nilai untuk menciptakan lapangan kerja guna mencapai penciptaan nilai yang lebih tinggi. Kewirausahaan membangun bisnis untuk masyarakat dengan motivasi dan inovasi yang akan terus berkembang. Pemikiran ini berkembang sesuai dengan pesatnya perkembangan zaman. Bangsa yang besar tidak hanya diciptakan oleh kebijakannya, tetapi juga oleh pengaruh pengusaha. Jumlah wirausaha yang besar memberikan dampak yang besar bagi kemajuan bangsa, bahkan terdapat perbedaan pendapat bahwa jumlah wirausaha yang normal adalah 2-5 persen dari jumlah penduduk suatu negara. Wirausaha melakukan tugas sosial untuk kemajuan bangsa

2. Konsep dan Karakter Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah sikap semangat serta kemampuan yang dapat membuat hal yang belum pernah ada yang bernilai positif serta bermanfaat untuk diri sendiri serta orang lain, sikap serta semangat yang aktif dan energi yang kreatif, serta kerja keras atau usaha sederhana untuk menghasilkan penjualan bagi menambah penghasilan. diri sendiri aktivitas bisnis Seseorang yang mempunyai karakter perfeksionis dengan sesuatu yang telah diraihinya. Wirausahawan dapat diartikan sebagai seseorang yang mampu menciptakan peluang usaha untuk meningkatkan taraf hidupnya. Pengusaha adalah orang yang dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi peluang bisnis. mengumpulkan SDM maupun SDA yang diperlukan untuk menyesuaikan tindakan yang positif dan mendapatkan keuntungan, memiliki sifat yang berkarakter, dan memiliki kemampuan kreatif untuk dapat menghadirkan ide-ide yang inovatif dan kreatif ke dalam kehidupan.

Pada dasarnya wirausaha dapat disebut seseorang yang mempunyai sifat wirausaha serta menerapkan sifat wirausaha dalam kehidupannya. Dengan kata lain wirausaha dapat diartikan sebagai orang yang memiliki pemikiran yang kreatif serta semangat yang inovatif. konsep yang pada gagasan tersebut menyatakan bahwa kewirausahaan sama dengan keterampilan kewirausahaan dalam bisnis. wirausaha tidak selalu identik dengan tanda kewirausahaan, karena sifat kewirausahaan juga bisa menjadi ciri khas seorang wirausahawan. Kewirausahaan mencakup semua aspek pekerjaan, baik swasta maupun publik. Penghubung antara pendidikan ekonomi dan wirausahawan adalah mereka yang berjuang untuk pembangunan ekonomi dengan cara yang kreatif dan inovatif. Kewirausahaan merupakan *output* penerapan kreativitas serta inovasi didalam mengumpulkan *resources* untuk dapat menghasilkan usulan serta perbaikan dalam memecahkan sebuah masalah dan menghasilkan sebuah cara untuk dapat memperbaiki kehidupan. Kewirausahaan adalah upaya untuk menciptakan nilai melalui Kewirausahaan, ketika seseorang berani memadukan antara *resources* yang ada dengan cara yang lebih baru serta berbeda agar bisa mengembangkan bisnis menggunakan ide baru. Proses bisnis melibatkan penggunaan semua tujuan, aktivitas, serta keputusan yang terkait dengan kemungkinan pembelian dan mengatur bisnis agar dapat kompetitif.

Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa kewirausahaan menciptakan sebuah nilai dengan cara memadukan potensi sumber daya yang ada dengan cara yang lebih baru dan berbeda yang akan membentuk pemikiran yang karakter serta perilaku seseorang yang inovatif dan efisien untuk memenangkan persaingan. Upaya peningkatan nilai kewirausahaan dapat dilakukan melalui upaya-upaya sebagai berikut:

1. Mengembangkan teknologi
2. Berpacu pada tugas dan hasil
3. Cara pengambilan risiko
4. Kepemimpinan yang spiritual
5. Fokus menatap ke depan
6. Keaslian

Hal yang dapat membuat wirausaha menarik bagi banyak pihak adalah bahwa sikap kewirausahaan yang diperoleh oleh berbagai pihak dapat dimasukkan ke dalam tindakan kewirausahaan. Kewirausahaan adalah suatu proses kegiatan ekonomi yang dinamis, yang direncanakan dengan membandingkan kekuatan serta kelemahan, peluang serta hambatan didalam upaya mencapai kesejahteraan. Oleh karena itu, nilai-nilai inti dari kewirausahaan adalah: ilmu pengetahuan, seni, perilaku, ciri, sifat dan karakter yang memiliki kemampuan untuk menciptakan ide-ide inovatif di dunia nyata. Oleh karena itu, seseorang dapat disebut "pengusaha" apabila mempunyai kemampuan dan kemauan untuk dapat terus memikirkan sesuatu yang inovatif, menghasilkan sesuatu yang inovatif dan dapat melakukannya dengan lebih baik. Badan Pusat Statistik menunjukkan, sebagian besar lulusan yang menganggur berasal dari instansi pendidikan dari sekolah dasar (SD) dan menengah. Pemerintah sudah berupaya untuk dapat mendorong kewirausahaan didalam negeri, akan tetapi upaya tersebut masih belum memberikan dampak yang signifikan karena sampai saat ini masih terdapat angka pengangguran yang tinggi setiap tahunnya. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang implementasi Gerakan Nasional Mendorong dan Mempromosikan Kewirausahaan pada tahun 1995, apa saja dampak

atau progres dari program tersebut. Jika masalah ini tidak ditangani dengan serius, peningkatan tingkat pengangguran tidak mungkin terjadi. Dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan harus dapat memperbaharui pemikiran peserta didik menjadi agen pembaharuan. Indonesia merupakan negara pengekspor tenaga kerja dengan penduduk yang jiwa kewirausahaannya masih rendah, hanya 1,5% dari total penduduk. Idealnya, warga negara yang memiliki jiwa wirausaha sebanyak 2% hingga 3% dari jumlah penduduk dapat mengembangkan ekonomi kreatif yang mendukung pembangunan ekonomi nasional. Pendidikan tinggi dan inovasi riset yang handal diperlukan untuk mendidik mahasiswa wirausaha agar warga benar-benar terjun di bidang kewirausahaan.

Pentingnya Pengajaran Kewirausahaan di Perguruan Tinggi dapat mendorong kewirausahaan pada mahasiswa bahkan dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran terkait. Materi didaktik dikembangkan dari mata kuliah yang berkaitan dengan norma atau nilai yang relevan dengan konteks bisnis kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mempelajari norma dan nilai mata pelajaran yang berbeda dapat melengkapi dan memperkaya visi pembelajaran wirausaha tidak hanya berfokus pada tataran kognitif akan tetapi juga dalam hal internalisasi dan implementasi praktik didalam kehidupan siswa. Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dalam perkembangan psikofisiologis, kognitif, etis, dan psikologis masih dapat menjadi sikap bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan mahasiswa itu sendiri. Ada yang mengutarakan bahwa pembelajaran wirausaha merupakan tanggung jawab antara keluarga, masyarakat serta pemerintah, seperti halnya pendidikan kewirausahaan yang dilakukan di masyarakat. Tentang pengalaman belajar Sebaiknya mahasiswa memiliki pengalaman dalam menjalankan usaha atau kewirausahaan . Hal ini tidak berarti bahwa organisasi harus melepaskan pendidikan kewirausahaan. Organisasi kursus perlu tumbuh melalui kursus yang relevan dan pengalaman pengembangan proses bisnis perlu dikembangkan untuk dapat mendukung pengembangan bakat dan minat dalam kewirausahaan. Konferensi kewirausahaan harus mengkomunikasikan pengembangan Pendidikan dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat aktif mengembangkan potensi bisnis mereka dan aspirasi yang jelas, dapat menginspirasi anggota untuk mengalami kehidupan sehari-hari di masyarakat

Pengetahuan kewirausahaan mencakup nilai-nilai kewirausahaan, khususnya bagi mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa harus mampu membangkitkan entrepreneurship dalam diri mereka. Sikap, minat dan motivasi mahasiswa sangat penting bagi mahasiswa yang ingin berwirausaha, hal ini untuk menciptakan peluang usaha dan memanfaatkan peluang usaha untuk menciptakan lapangan kerja baru. Kewirausahaan akan tumbuh jika ada minat untuk melihat seseorang berhasil dalam hal kewirausahaan, kewirausahaan dapat dipahami sebagai kecenderungan dalam pikiran seseorang ketika dia tertarik untuk memulai bisnis dan kemudian mengelola, mengorganisir bersama, menerima segala resiko dan mungkin untuk mengembangkannya. kegiatan yang dibuat. bekerjasama dengan Kementerian Perindustrian dan Kementerian Koperasi dan UKM kemudian membentuk kelompok kerja Design Power dengan tujuan menjadikan Indonesia sebagai negara dengan produk berstandar internasional namun tetap berciri khas Indonesia dapat diakui pada tahun pasar di seluruh dunia. Setelah mengetahui peran ekonomi kreatif, pemerintah kemudian menerapkan penelitian lebih lanjut dan merilis panduan standar pengembangan ekonomi kreatif. Strategi yang perlu dikembangkan dalam mata kuliah kewirausahaan adalah mengembangkan seni dan bakat yang didukung oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk sukses efektif dalam dunia bisnis. Jadi strategi adalah perpaduan ilmu dan seni. Kajian yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

3. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan berjalan dengan baik, akan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pendidikan yang baik dapat diperoleh dari beberapa indikator. Selain indikator kuantitatif yang diukur melalui berbagai tes, hasil belajar dapat dilihat dari indikator kualitatif antara lain: beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai ahlak mulia, mempunyai pemikiran yang inovatif, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab. indikator kualitatif terkait dengan pembentukan kepribadian siswa serta terkait dengan penentuan sikap dan keterampilan/kompetensi usaha agar siswa dapat berdaya saing, memiliki perilaku, etika, dan tata krama yang baik, lisensi, sikap dan keterampilan bisnis.

Berdasarkan pengamatan empiris, pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih berupa soft skill (memberikan berbagai pengetahuan) daripada keterampilan kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pendidikan karakter cukup diperhatikan, baik oleh pendidikan, termasuk karakter kewirausahaan. Banyak pendidik yang kurang memperhatikan pembentukan karakter termasuk karakter wirausaha. Hal ini membutuhkan pengembangan kurikulum yang mendukung pengembangan karakter kewirausahaan pada siswa. Perlu mengembangkan upaya untuk membangun persepsi positif tentang profesi sebagai wirausahawan. Persepsi positif akan mempengaruhi pentingnya upaya menumbuhkan kewirausahaan mahasiswa. Upaya ini akan mendorong terciptanya usaha dan lapangan kerja, setidaknya untuk dirinya sendiri, melalui pengembangan wirausaha dan usaha baru yang dapat digunakan untuk kemajuan bangsa Indonesia. Terkait dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional, khususnya yang mengarah pada pendidikan kewirausahaan perlu dikembangkan yang berupaya memberikan materi perkuliahan tentang pengembangan karakter yang berkaitan dengan pembentukan sikap serta perilaku kewirausahaan didalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran kewirausahaan harus dapat mengembangkan norma dan nilai kewirausahaan sehingga norma dan nilai mampu menginternalisasi peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan observasi empiris, pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih berbentuk soft skill (mengajarkan macam keterampilan) daripada hard skill (keterampilan kewirausahaan). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran mengenai karakter kurang cukup perhatian dari pemerintah, melalui pendidikan yang lebih baik, termasuk karakter wirausaha. Banyak pedagog kurang memperhatikan karakter, termasuk profesionalisme. Untuk itu diperlukan pengembangan kurikulum yang mendukung pengembangan karakter kewirausahaan siswa. harus berusaha membentuk persepsi positif terhadap profesi bisnis. Persepsi positif mempengaruhi pentingnya upaya peningkatan kewirausahaan mahasiswa. Upaya tersebut mendorong terciptanya usaha dan lapangan pekerjaan, setidaknya untuk itu sendiri, melalui pengembangan kewirausahaan dan usaha baru yang diperlukan untuk kemajuan Indonesia. Tergantung pencapaian tujuan pendidikan nasional, khususnya tentang pendidikan wirausaha dengan materi pendidikan pembentukan karakter tentang pembentukan sikap dan perilaku wirausaha dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Kewirausahaan hendaknya mengembangkan norma dan nilai kewirausahaan agar norma dan nilai tersebut terinternalisasi oleh peserta didik itu sendiri.

Arah pendidikan tinggi harus memiliki semangat dan karakter bisnis. Jiwa dan karakter wirausahawan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, skill atau keterampilan, dan kemampuan atau kompetensi. Pembelajaran kewirausahaan akan cenderung memiliki semangat serta beberapa pengetahuan bisnis untuk dapat berkreasi dan berinovasi. Dalam rangka menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan kewirausahaan, Pemerintah mengeluarkan perpres No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Pembinaan dan Pembinaan Wirausaha. Arah ini mewajibkan seluruh penduduk bangsa Indonesia mendukung program kreatif dan usaha inovatif. Ide bisnisnya adalah menggabungkan panduan yang membuat sumber daya fisik kami yang terbatas menjadi lebih berharga. Di tingkat internasional, industri kreatif berperan penting dalam konsep branding nasional dalam citra dan identitas negara. Identitas berarti bahwa negara berkembang karena rakyat tidak memiliki akses ke ide dan imajinasi yang dilihat dan didengar di industri nasional. Citra ini harus dibangun secara terencana dan besar-besaran, dengan hasil yang dapat memberikan dampak positif bagi bangsa. Pembaharuan ekonomi telah ada di sekitar industri kreatif dan dikendalikan oleh undang-undang, mengenai kekayaan intelektual yang berupa paten, hak cipta, dan merek dagang. Ekonomi Kreatif adalah era ekonomi baru yang memberdayakan informasi dan kreativitas dengan menggunakan ide dan basis pengetahuan dalam royalti, sumber daya manusia serta desain. Ekonomi kreatif adalah konsep pembangunan yang didasarkan pada faktor produktif utama kegiatan ekonomi. Struktur ekonomi kekayaan kreatif yang berpotensi meningkat di seluruh dunia dapat dilihat dari perkembangan ekonomi yang berbasis aliran ide.

Kesimpulan

Program pendidikan kewirausahaan terutama ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan dan seni kewirausahaan. Karena pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kondisi sosial dan politik negara, kewirausahaan harus membekali siswa dengan keterampilan membaca dan mengamati perkembangan sosial dan politik di komunitas mereka. Semula kewirausahaan adalah bakat bawaan dari lahir yang kemudian diasah dengan pengalaman di bidang ekonomi, kini paradigmanya telah berubah. Kewirausahaan sudah menjadi pola pikir yang mempelajari nilai, keterampilan (kemampuan) serta perilaku didalam menghadapi persoalan kehidupan dengan peluang dengan mengambil risiko berbeda yang dapat dihadapi seseorang. Sebagai ilmu, kewirausahaan dapat dipelajari dan diajarkan, memberikan setiap individu kesempatan untuk muncul sebagai pengusaha. Bahkan untuk menjadi pengusaha sukses, tidak cukup hanya memiliki talenta, seseorang harus memiliki pengetahuan tentang setiap aspek bisnis yang akan diusahakan. Tugas wirausahawan banyak, seperti tugas pengambilan keputusan, kepemimpinan teknis, kepemimpinan bisnis dan organisasi, modal yang cukup, dll. Pendidikan Kewirausahaan berupaya menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam peluang usaha. Kreativitas adalah pemikiran baru dan inovasi adalah melakukan hal-hal baru.

Daftar Pustaka

- [1] J. Jamaaluddin, *Buku Ajar KEWIRAUSAHAAN*. 2017. doi: 10.21070/2017/978-602-5914-55-3.
- [2] A. Dzulfikri and B. Kusworo, “Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa di Surabaya,” *JKMP (Jurnal Kebijak. dan Manaj. Publik)*, vol. 5, no. 2, 2017, doi: 10.21070/jkmp.v5i2.1310.
- [3] M. E. N. Syafii, “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xii Smk Se-Kabupaten Blora,” *J. Econ. Educ.*, vol. 4, no. 2, 2015.